

**APRESIASI UNSUR EKSTRINSIK DAN INSTRINSIK CERPEN SERTA MAKNA
AMBIGUITAS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS X
SMKN 2 KARAWANG**

**Rahmania Putri Nosianti¹, Aulia Yasmin Andini², Egha Ardilla Oktari³,
dan Fathan Haridh⁴**

Universitas Singaperbangsa Karawang

putrinosianti@gmail.com

ABSTRAK

Hal yang penting diperhatikan dalam kegiatan membaca ialah kemampuan seseorang untuk memahami makna bacaan secara menyeluruh, atau yang disebut dengan kemampuan membaca pemahaman. Membaca pemahaman merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam rangka memperoleh ilmu pengetahuan, informasi, serta memperoleh hiburan. Banyak informasi direkam dan di komunikasikan melalui media tulis. Oleh karena itu, membaca pemahaman merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan dan informasi. Kemampuan membaca pemahaman merupakan bekal dan kunci keberhasilan siswa dalam menjalani proses pendidikan. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya di dapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi melalui kegiatan membaca dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan kemampuan memahami bacaan menjadi bagian penting dalam penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan siswa. Kemampuan siswa dalam pembelajaran membaca. Melihat kemampuan siswa dalam memahami unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman, dan agar siswa lebih memahami dalam materi kebahasaan dengan makna ambiugitas. Memberikan materi guna menunjang pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca. Membahas materi unsur intrinsik dan ekstrinsik serta materi kebahasaan dengan makna ambiugitas. Sehingga siswa lebih memahami materi-materi tersebut.

Kata Kunci : *Kemampuan membaca, Membaca Pemahaman, Meningkatkan Pengetahuan dan Informasi*

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu media penyerapan ilmu pengetahuan dan informasi, karena kemampuan baca yang tinggi akan memacu seseorang untuk mengembangkan diri melalui penyerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Membaca juga merupakan kegiatan yang memberdayakan beberapa indra secara bersamaan, karena melalui membacalah maka ilmu dapat direkam lebih banyak dan lebih lama. Minat dan kebiasaan membaca harus ditumbuhkan dan dibina sejak usia dini. Usia sekolah merupakan usia yang tepat untuk membina kebiasaan membaca. Dengan berkembangnya minat baca, diharapkan dapat mendorong minat siswa untuk memperdalam ilmu dan pengetahuan serta kebudayaan. Sehingga, dari kesukaan membaca akan meningkat menjadi gemar belajar dan senang terhadap ilmu pengetahuan.

Sedangkan pemahaman berhubungan laras dengan kecepatan. Pemahaman adalah kemampuan membaca untuk mengerti: ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Berbahasa pada dasarnya adalah proses interaktif komunikatif yang menekankan pada aspek-aspek bahasa. Kemampuan memahami aspek-aspek tersebut sangat menentukan keberhasilan dalam proses komunikasi. Aspek-aspek bahasa tersebut antara lain keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Secara karakteristik, keempat keterampilan itu berdiri sendiri, namun dalam penggunaan bahasa sebagai proses komunikasi tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa merupakan keterpaduan dari beberapa aspek. Salah satu aspek keterampilan berbahasa adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca selalu ada dalam setiap tema pembelajaran. Hal tersebut membuktikan pentingnya penguasaan keterampilan membaca.

Tujuan pengajaran membaca sangat diperlukan untuk menentukan arah yang hendak dicapai dalam kegiatan pembelajaran pada siswa. Tugas pengajaran adalah membina siswa agar memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, yaitu kemampuan memberi respon yang tepat dan akurat terhadap tuturan tertulis yang dibaca. Tujuan dari membaca adalah untuk mengetahui isi, maksud, maupun tujuan dari penulis yang akan menambah pengetahuan membaca.

Sebelum kita mengapresiasi sebuah cerpen, harus mengetahui pengertian cerpen. Cerpen adalah jenis karya sastra yang berbentuk prosa naratif fiktif/fiksi dimana isinya menceritakan/ menggambarkan kisah suatu tokoh beserta segala konflik dan penyelesaiannya, yang ditulis secara ringkas dan padat. Membaca cerpen dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang meningkatkan kemampuan kognitif dan afektif, serta dapat mengetahui unsur intrinsik dan ekstrinsik pada cerpen, sehingga menjadi pembelajaran yang interaktif.

TEORI DAN METODOLOGI

A. Teori Penelitian

Agar lebih memahami apa arti cerpen, kita dapat merujuk pendapat para ahli. Berikut ini adalah pengertian cerpen menurut para ahli:

1) Sumardjo dan Saini

Menurut Sumardjo dan Saini, pengertian cerpen adalah cerita fiktif atau tidak benar-benar terjadi akan tetapi bisa saja terjadi kapanpun dan dimanapun yang mana ceritanya relatif pendek.

2) Nugroho Notokusanto

Menurut Nugroho Notokusanto, pengertian cerpen adalah cerita yang panjangnya berkisar 5000 kata atau kira-kira 17 halaman kuarto spasi, dimana isinya terpusat dan lengkap pada dirinya sendiri.

3) H. B. Jassin

Menurut H. B. Jassin, arti cerpen adalah sebuah cerita singkat yang harus memiliki bagian terpenting yakni pengenalan, pertikaian dan penyelesaian.

4) Saini

Menurut Saini, arti cerpen adalah cerita pendek fiksi atau tidak benar-benar terjadi, tetapi bisa terjadi kapan saja dan dimana saja dimana cerita ini relatif singkat.

5) A. Bakar Hamid

Menurut A. Bakar Hamid, cerpen atau cerita pendek seharusnya dilihat dari kuantitas kata yang digunakan, yaitu antara 500 hingga 20.000 kata, terdapat plot, terdapat satu karakter, dan adanya kesan.

a. Unsur Intrinsik

- Tema
- Alur/ Plot
- Latar/ Setting
- Tokoh
- Penokohan
- Sudut Pandang
- Gaya Bahasa
- Amanat/ Pesan

b. Unsur Ekstrinsik

- Latar Belakang Masyarakat, yaitu cerpen yang di pengaruhi oleh keadaan sosial masyarakat.
- Latar Belakang Pengarang, yaitu karya sastra dalam kepenulisannya dipengaruhi oleh motivasi diri penulis.
- Nilai yang Terkandung dalam Cerpen, yaitu nilai-nilai yang ada pada cerpen.

Selain mengapresiasi unsur intrinsik dan ekstrinsik kita harus mengetahui juga arti dan makna ambiguitas. Secara umum, arti ambigu adalah pengertian ambigu adalah suatu kondisi yang tidak pasti atau tidak jelas untuk dipahami sehingga menimbulkan kerancuan atau multitafsir.

Pendapat lain mengatakan, pengertian ambigu adalah suatu kata, frasa, atau kalimat yang memiliki makna ganda/ taksa sehingga menimbulkan keraguan atau ketidakjelasan bagi orang lain. Suatu kata atau kalimat menjadi ambigu biasanya karena struktur kalimat yang tidak tepat, intonasi, serta penggunaan kata yang sifatnya Polisemi.

Keambiguan sering terjadi pada penggunaan kata, frasa, atau kalimat. Untuk menghindari keambiguan tersebut maka pemilihan kata yang tepat, tanda baca, dan intonasi, harus sesuai dengan yang seharusnya.

Contoh kalimat pada cerpen yang di apresiasi menggunakan makna ambiguitas :

1. Panggilan itu rasanya mengiris hatiku.

Dalam kalimat tersebut terjadi keambiguan dalam frasa “mengiris”. Dalam hal ini “mengiris” dapat bermakna memotong sesuatu dengan pisau, namun juga bisa bermakna melukai.

2. Aku mengajakmu menyisir sepanjang taman kenangan kita.

Pada kata “menyisir” dapat diartikan menata rambut sedangkan kata “menyisir” juga dapat bermakna menelusuri atau menyusuri.

3. Hilang ditelan bumi.

Kata ditelan memiliki makna memasukan sesuatu ke dalam mulut namun kata “ditelan” dapat berarti hilang tanpa jejak.

B. Metode Penelitian

Metode yang kelompok kami gunakan dalam penelitian ialah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Bentuk penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2014: 4) penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis dan lisan dari orang yang diamati. Lokasi penelian di SMKN 2 Karawang terletak di Jalan Banten No.5 Karangpawitan, Kecamatan Karawang Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 17 Oktober 2019 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2019. Subjek pada penelitian ini adalah kelas X.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Penelitian. Prosedur dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Pengamatan atau observasi, 4) Refleksi pada akhir tindakan.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian terdiri atas dua jenis, yaitu observasi dengan menggunakan penilaian kemampuan membaca pemahaman dan observasi terhadap perilaku siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran dan menggunakan lembar observasi. Observasi dengan penilaian kemampuan membaca pemahaman dan dilakukan pada akhir pelaksanaan penelitian, pelaksanaan penilaian dilakukan dengan diberi waktu.

Membaca pemahaman adalah suatu proses untuk mengenali atau mengidentifikasi teks, kemudian mengingat kembali isi teks. Membaca pemahaman juga dapat berarti sebagai suatu kegiatan membuat urutan tentang uraian/menggorganisasi isi teks, bisa mengevaluasi sekaligus dapat merespon apa yang tersurat atau tersirat dalam teks.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Tahapan Pembelajaran Pada Observasi Membaca Di Sekolah Smkn 2 Karawang

Tabel 1. Tahapan-Tahapan Pembelajaran

Kegiatan guru	Kegiatan siswa
1. Perkenalan kelompok kami kepada siswa dengan maksud dan tujuan untuk datang ke sekolah.	
Guru memperkenalkan tujuan dan maksud datang ke sekolah	Siswa menyimak apa yang guru sampaikan
2. Menjelaskan materi tentang membaca pemahaman, unsur intrinsik dan ekstrinsik, dan makna ambiguitas pada cerpen.	
Guru menjelaskan materi dengan menggunakan power point.	Siswa menyimak materi yang disampaikan guru dan bertanya materi yang belum dimengrti.
3. Membacakan cerpen	
Guru menyimak cerpen yang dibacakan oleh siswa.	Perwakilan siswa membacakan cerpen di depan kelas
4. Membacakan soal individu	
Guru memberikan soal kepada siswa untuk mengetahui sampai mana siswa memahami materi.	Siswa mengerjakan soal individu dan diberi waktu dala pengerjaanya.
5. Berdiskusi secara kelompok	
Guru membimbing siswa untuk berdiskusi	Siswa berdiskusi (berpendapat) mengenai

ddengan teman sekelompoknya, agar siswa menghargai pendapat satu sama lain.	cerpen yang diberikan.
6. Melakukan pembahasan soal	
Guru membahas soal secara bersama di dalam kelas.	Siswa memperhatikan jawaban yang benar atau salah dalam soal mereka.

Berdasarkan tabel tahapan-tahapan pembelajaran tersebut, dapat dipahami bahwa pembelajaran berlangsung dengan guru melibatkan siswa didalamnya, Siswa didorong dan diajak untuk selalu bersikap aktif. Guru memancing dengan pertanyaan- pertanyaan, menunjuk siswa secara bergilir sehingga siswa merasa mempunyai tanggung jawab untuk menjawab. Kemudian, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan menanggapi. Partisipasi peserta didik direspon positif oleh guru dengan cara memberikan penguatan berupa tepuk tangan sebagai apresiasi, dan kata-kata pujian ketika siswa memberikan tanggapan, pertanyaan, ataupun menjawab pertanyaan. Siswa dengan siswa yang lainnya saling menghargai pendapat dan bersikap aktif namun tetap menjaga suasana agar tetap kondusif. Siswa berlomba-lomba mengacungkan jari untuk menjawab dan menanggapi permasalahan atau pembahasan dari materi pembelajaran.

B. Penilaian Pengerjaan Soal Yang Di Uji Pada Observasi Di Sekolah Smkn 2 Karawang

1. Data Hasil Pengerjaan Soal Dalam Bentuk Kelompok

Setelah diberikan materi tentang kebahasaan dengan makna ambiguitas siswa dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 siswa tiap kelompok. Lalu, tiap kelompok diberi soal untuk mengetahui sampai mana siswa memahaminya dan diberi waktu dalam pengerjaan soal.

Waktu habis, mulailah pembahasan soal dengan cara mengulas kembali cerpen dan soal-soalnya ternyata dalam menjawab soal diskusi seluruh siswa melakukan kerjasama dengan baik, dan mengerti keseluruhan isi cerpen. Pemahaman tentang materi ambiguitas sangat minim diketahui oleh siswa, sehingga mereka sulit untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Soal Kelompok

No.	Batas Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang dari 60	Sangat Rendah	0	0
2	60 – 69	Rendah	0	0
3	70 – 79	Sedang	0	0
4	80 – 89	Tinggi	2	33%
5	90 -100	Sangat Tinggi	4	67%
Jumlah (N)			6	100%

Berdasarkan data dalam tabel 2. Pada proses pembahasan soal kelompok dari 6 kelompok siswa, hanya 2 kelompok yang masuk pada kategori Tinggi dengan skor nilai 85 dan 4 kelompok siswa masuk pada kategori Sangat Tinggi dengan skor 95. Dengan hasil tersebut dapat dilihat Siswa kelas X SMKN 2 Karawang mampu memahami materi Membaca Pemahaman dalam cerpen pada makna ambiguitas.

2. Data Hasil Pengerjaan Soal Dalam Bentuk Individu

Sebelum mengerjakan soal, siswa diberi penjelasan tentang unsur instrinsik dan ekstrinsik pada cerpen dengan menggunakan metode persentasi materi di tampilkan pada *power point* lalu kegiatan tanya jawab. Siswa dibagikan lembar cerpen dan perwakilan dua orang siswa maju ke depan untuk membacakannya. Sesudah cerpen dibacakan siswa di tanya seputar unsur instrinsik dan ekstrinsik cerpen. Melihat siswa sudah paham dengan materi yang disampaikan, siswa diberi soal individu dan pengerjaan soalnya diberi waktu. Selesai mengerjakan soal, soal itu dibahas di kelas.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Soal Individu

No	Batas Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
1	Kurang dari 60	Sangat Rendah	0	0
2	60 – 69	Rendah	0	0
3	70 – 79	Sedang	0	0
4	80 – 89	Tinggi	10	28%
5	90 -100	Sangat Tinggi	26	72%
Jumlah (N)			36	100%

Berdasarkan data dalam tabel 3. Dalam pengerjaan soal individu 10 siswa mampu mengerjakan 3 soal secara benar dari 5 soal yang diuji dengan skor 80 dan 26 siswa mampu mengerjakan 4 soal secara benar dari 5 soal yang diuji dengan skor 90. Dengan hasil tersebut dapat dilihat Siswa kelas X SMKN 2 Karawang mampu memahami materi Membaca Pemahaman menentukan unsur instrinsik dan ekstrinsik pada cerpen.

Tabel 4. Jumlah Benar dan Salah Pada Soal Individu

No	Soal	Benar	Salah
1	Bagaimana Watak Alex pada Cerpen “Penyesalan” ?	36	0
2	Apa yang membuat Putri menyesal? Sertakan bukti kalimatnya!	36	0
3	Jelaskan Alur yang terjadi pada cerpen tersebut?	32	4
4	Cerpen tersebut menggunakan sudut pandang apa dan berikan alasannya!	30	6
5	Dalam cerpen tersebut terkandung nilai agama, berikan contoh kalimatnya!	36	0

Berdasarkan data dalam tabel 4. Pada proses pembahasan soal individu, siswa paling banyak menjawab soal benar yaitu terdapat pada nomer 1, 2 dan 3. Selebihnya banyak siswa yang salah menjawab soal 6. 10 siswa mampu mengerjakan 3 soal secara benar dari 5 soal yang diujikan dan 26 siswa mampu mengerjakan 4 soal secara benar dari 5 soal yang diuji. Dengan hasil tersebut dapat dilihat siswa kelas X SMKN 2 Karawang mampu memahami materi membaca pemahaman pada cerpen, tetapi pemahaman tentang struktur intrinsik mengenai alur siswa masih banyak yang salah menentukan alur pada cerpen tersebut.

Tabel 5. Jumlah Benar dan Salah Pada Soal Kelompok

No	Soal	Benar	Salah
1	Pesan apa yang dapat diambil dari Cerpen "Penyesalan" ?	6	0
2	Pada kalimat " <i>hujan ini menghanyutkan kerinduanku padamu.</i> " Kata <i>Menghanyutkan</i> pada kalimat tersebut memiliki maksud?	5	1
3	Kalimat " <i>hilang ditelan bumi</i> " Memiliki maksud?	6	0
4	Kalimat " <i>menyisir sepanjang taman kenangan kita</i> " Kata <i>Menyisir</i> pada kalimat tersebut memiliki maksud?	5	1

Berdasarkan data dalam tabel 5. Dalam pengerjaan soal kelompok dari 6 kelompok siswa, paling banyak menjawab soal benar yaitu pada bagian nomer 1 dan 4. Hanya 2 kelompok yang termasuk dengan skor nilai tinggi yaitu 4 kelompok siswa dan yang termasuk dengan skor nilai sangat tinggi hanya 2. Dengan hasil tersebut dapat dilihat siswa kelas X SMKN 2 Karawang mengerti keseluruhan isi cerpen, tetapi dalam pemahaman tentang materi ambiguitas sangat minim diketahui oleh siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dilihat dari kemampuan pemahaman siswa terhadap bacaan, kemampuan siswa dalam memahami bacaan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan tentang bacaan yang sudah dibaca secara bergantian berulang kali, hasilnya siswa masih juga membutuhkan waktu yang lama untuk mengerjakan soal tersebut. Siswa SMKN 2 Karawang kelas X OTKP 2 rata-rata belum memahami perbedaan alur yang ada di cerpen.

Sebagai seorang manusia yang wajib menuntut ilmu tentu membaca adalah kunci utamanya. Dalam membaca dituntut kepehaman akan simbol-simbol lisan yang dibaca. Selain kepehaman diperlukan pula daya ingat yang kuat untuk menguasai ilmu. Oleh karena itu, membacalah dengan seksama dan buatlah catatan kecil untuk selalu mengingat. Bagi siswa, diharapkan selalu bersemangat belajar dan berlatih untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Maxmanroe.com. Pengertian Cerpen: Struktur, Ciri-Ciri, dan Unsur-Unsur Cerpen. [Online]. Tersedia: <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-cerpen.html>. Diakses 15 Oktober 2019.
- Woazy.com. Cerpen Penyesalan. [Online]. Tersedia: <https://woazy.com/portfolio/penyesalan>. Diakses 16 Oktober 2019.
- Wikipedia Ensiklopedia Bebas. Pengertian Ambiguitas dan Jenis-Jenis Ambiguitas. [Online]. Tersedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ambiguitas>. Diakses 15 Oktober 2019.
- KBBI V. Arti Ambiguitas. Diakses 15 Oktober 2019 dari KBBI V Aplikasi Android.
- Dosenbahasa.com. Macam-Macam Kalimat Ambiguitas dan Contohnya. [Online]. Tersedia: <https://dosenbahasa.com/macam-macam-kalimat-ambiguitas>. Diakses 16 Oktober 2019.
- Abdullohaja. Keterampilan Membaca: Membaca Pemahaman. [Online]. Tersedia: <http://abdullohaja.blogspot.com/2013/01/keterampilan-membaca-pemahaman.html>. Diakses 1 November 2019.